

PENDALAMAN MATERI SEJARAH ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DAN UMAR BIN KHATTAB PADA TOPIK KHULAFAT AL-RASYIDIN DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH

Haidar Putra Daulay¹, Zaini Dahlan^{2,3}, Sri Suharti³

FITK UIN Sumatera Utara^{1,2,3}

srisuharti250@gmail.com

Abstract: *Islamic Cultural History is one of the lessons at the Madrasah Ibtidaiyah level. In the subject of Islamic Cultural History in Grade VI there are discussion topics related to Khulafa' Al-Rasyidin. Among Khulafa' Al-Rashidin, the four were Abu Bakr Ash-Siddiq, Umar bin Khattab, Uthman bin Affan and Ali bin Abi Talib. In this discussion, it discusses the historical material of Abu Bakr Ash-Siddiq and Umar bin Khattab as an in-depth study of material in class VI Madrasah Ibtidaiyah. The material on the leadership of two Khulafa' Al-Rasyidin described can add insight or deepening of the historical material of Abu Bakr Ash-Siddiq and Umar bin Khattab for educators in Class VI Madrasah Ibtidaiyah in the subject of Islamic Cultural History. With the deepening of this material, it is hoped that Educators will find it easier to explain and describe the discussion related to the historical material of Abu Bakr Ash-Shididiq and Umar bin Khattab in Class VI Madrasah Ibtidaiyah so that it is easy for Class VI students to understand Madrasah Ibtidaiyah.*

Keywords: *Material, History, Khulafa' Al-Rasyidin, Abu Bakr and Umar.*

Abstrak: Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VI terdapat topik pembahasan berkaitan dengan Khulafa' Al-Rasyidin. Diantara Khulafa' Al-Rasyidin yang empat adalah Abu Bakar Ash-Shididiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada pembahasan ini membahas tentang materi sejarah Abu Bakar Ash-Shididiq dan Umar bin Khattab sebagai pendalaman materi pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Materi tentang kepemimpinan dua Khulafa' Al-Rasyidin yang diuraikan dapat menambah wawasan atau pendalaman materi sejarah Abu Bakar Ash-Shididiq dan Umar bin Khattab bagi pendidik di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan pendalaman materi ini Pendidik diharapkan akan lebih mudah menjelaskan dan menguraikan pembahasan berkaitan dengan materi sejarah Abu Bakar Ash-Shididiq dan Umar bin Khattab di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah sehingga mudah pula dipahami oleh peserta didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Materi, Sejarah, Khulafa' Al-Rasyidin, Abu Bakar dan Umar.*

PENDAHULUAN

Salah satu pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VI ada satu topik pembahasan berkaitan dengan Khulafa' Al-Rasyidin. Diantara Khulafa' Al-Rasyidin yang empat adalah Abu Bakar Ash-Shididiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada pembahasan ini akan digali materi tentang sejarah Abu Bakar Ash-Shididiq dan Umar bin Khattab sebagai pendalaman materi pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. pada tahun 632 M di Madinah, munculah pengganti Nabi yang diberi gelar Khalifah artinya secara harfiah adalah orang yang mengikuti, pengganti. Salah satu khalifah tersebut ialah Abu Bakar (632-634M) dan Umar bin Khattab (634-644M), Mereka merupakan para sahabat Nabi, yang semuanya dekat hubungannya dengan beliau, baik melalui darah ataupun melalui perkawinan. Abu Bakar adalah ayah istri Nabi Muhammad yang bernama Aisyah, dan juga salah seorang pendukung yang paling tua dan terpercaya. Abu Bakar lah yang menancapkan otoritas Madinah ke seluruh pelosok Jazirah Arabia setelah suku-suku Badui membatalkan Bai'at (sumpah setia) pribadi mereka kepada Muhammad (Peperangan Riddah). Begitulah pula dengan Umar mempunyai putri yang juga menikah dengan Nabi. Di bawah Umar yang perkasa, energi pemberani orang-orang Arab gurun diarahkan untuk menaklukan wilayah-wilayah Byzantium. Untuk lebih mengetahui biografi Abu Bakar dan Umar bin Khattab, Proses Kepemimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khattab, serta Perkembangan Islam pada Masa Abu Bakar dan Umar bin Khattab maka akan dibahas dimakalah ini lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq

Nama asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Namun ini diberikan karena ia adalah orang yang paling dini memeluk Islam. Dalam bahasa Arab, Bakar berarti dini atau pagi. Selain itu, Abu Bakar sering kali dipanggil Atiq atau tampan, karena dia membenarkan kisah Isra' Miraj nabi ketika banyak penduduk Mekkah mengingkarinya.

Abu Bakar lahir pada 572 M di Mekkah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir, karena kedekatan umur inilah Abu Bakar sejak kecil bersahabat dengan Nabi. Persahabatan keduanya bertambah erat ketika sama-sama berjuang menegakkan agama Allah. Sekalipun hidup pada zaman jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Lembut

bertutur kata dan sopan dalam bertindak merupakan beberapa sifat bawaannya. Ia juga perasa dan sangat mudah tersentuh hatinya. Selain itu Abu Bakar dikenal cerdas dan berwawasan luas.

Abu Bakar adalah seorang sahabat Nabi yang terkenal akan kedermawanannya. Demi membela kaum muslimin yang tertindas di Makkah, Abu Bakar tak segan-segan mengeluarkan hartanya. Salah satu kisah terkenal yang menggambarkan kedermawannya tentu saja ketika ia menebus Bilal bin Rabbah dari tangan majikannya yaitu Umayyah bin Khalaf. Lewat perantaa Abu Bakar, Allah memberi pertolongan kepada hambaNya yang teguh imannya.

Melalui perantara Abu Bakar pula banyak penduduk Makkah yang menyatakan diri masuk islam, seperti Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Waqqas, Zubair bin Awwam dan Ubaidillah bin Jarrah adalah beberapa sahabat yang masuk Islam atas ajakan Abu Bakar. Merkalah yang kemudian dikenal dengan nama *Assabiqunal Awwalum*.¹

Proses Terpilihnya Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq

Setelah Rasulullah saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, karena Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan menggantikan sebagai pemimpin umat. Suasana wafatnya Rasul tersebut menjadikan umat Islam dalam kebingungan. Hal ini karena mereka sama sekali tidak siap kehilangan beliau baik sebagai pemimpin, sahabat, maupun sebagai pembimbing yang mereka cintai.

Di tengah kekosongan pemimpin tersebut, ada golongan sahabat dari Anshar yang berkumpul di tempat Saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah penduduk kota Madinah. Pertemuan goongan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah tersebut dipimpin seorang sahabat yang sangat dekat dengan Rasulullah SAW, ia adalah Sa'ad bin Ubadah tokoh terkemuka Suku Khazraj.

¹ Miftahul Ula, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 70-74.

Pada waktu Sa'ad bin Ubadah mengajukan wacana dan gagasan tentang siapa yang pantas untuk menjadi pemimpin sebagai pengganti Rasulullah ia menyatakan bahwa kaum Anshar-lah yang pantas pemimpin kaum muslimin. Ia mengemukakan demikian sambil beragumen bahwa golongan kaum Ansharlah yang telah banyak menolong Nabi dan kaum Muhajirin dari kejaran dan penindasan orang-orang kafir Quraisy. Tentu saja gagasan dan wacana itu disetujui oleh para sahabat dari golongan Anshar. Pada saat beberapa tokoh Muhajirin seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Abu Ubaidah bin Jarrah dan sahabat Muhajirin yang lain mengetahui pertemuan orang-orang Anshar tersebut, mereka segera menuju ke Saqifah Bani Sa'idah. Dan pada saat orang-orang Muhajirin datang di Saqifah Bani Sa'idah, kaum Anshar nyaris bersepakat untuk mengangkat dan membaita Sa'ad bin Ubadah. Namun, kaum Muhajirin yang diwakili Abu Bakar menolaknya dengan tegas membait Sa'ad bin Ubadah. Abu Bakar mengatakan pada golongan Anshar bahwa jabatan khalifah sebaiknya diserahkan kepada kaum Muhajirin. Alasan Abu Bakar adalah merekalah yang lebih dulu memeluk Agama Islam. Kaum Muhajirin dengan perjuangan yang berat selama 13 tahun menyertai Nabi dan membantu mempertahankan Islam dari gangguan dan penindasan kaum kafir Quraisy diMekkah. Dengan usulan Abu Bakar r.a golongan Anshar tidak dapat membantah usulannya.

Kaum Anshar menyadari dan ingat, bagaimana keadaan mereka sebelum Nabi dan para sahaabatnya dari Mekkah mengajak masuk Islam, bukankah di antara mereka sering terlibat perang saudara yang berlarut-larut. Dan dari sisi kualitas tentu saja para sahabat Muhajirin adalah manusia-manusia terbaik dan yang pantas menggantikan kedudukan Nabi dan menjadi khalifah untuk memimpin kaum muslimin. Lalu pada esok harinya, baiat terhadap Abu Bakar secara umum dilakukan untuk umat muslim di Madinah dan dalam pembaiatannya tersebut, Abu Bakar berpidato sebagai berikut:

“Saudara-saudara, saya sudah dipilih untuk memimpin kalian sementara saya bukanlah orang terbaik di antara kalian. Jika saya berlaku baik, bantulah saya, kebenaran adalah suatu kepercayaan dan dusta merupakan pengkhianatan. Taatilah syaa selama saya taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi bila saya melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya maka gugurlah ketaatanmu kepada saya”.

Pada saat bersamaan Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin disampingnya yang dikenal sangat dekat dengan Nabi, yaitu Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah. Abu Bakar mengusulkan agar memilih mereka satu di antara keduanya untuk menjadi khalifah. Demikian kata Abu Bakar kepada kaum Anshar sembari menunjuk Umar dan Abu Ubaidah. Namun sebelum kaum Anshar merespon usulan Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidah justru menolaknya dan keduanya justru balik menunjuk dan memilih Abu Bakar. Secara tepat dan tegas Umar mengayunkan tangan ke tangan Abu Bakar dan mengangkat tangan Abu Bakar lalu membaiainya. Setelah itu, apa yang dilakukan Umar ini segera diikuti oleh Abu Ubaidah. Dan Akhirnya diikuti kaum Anshar untuk membaiait Abu Bakar kecuali Sa’ad bin Ubadah. Demikianlah, proses terpilihnya Abu Bakar menjadi Khalifah sebagai pengganti Rasulullah saw.²

Biografi Umar bin Khattab

Umar Bin Khattab (583-644) memiliki nama lengkap Umar bin Kattab bin Naufal bin abd Al-Uzza bin Ribaah bin Abdillah bin Qart bin Razail bin Ka’ab bin Lu’ay, dalah khalifa kedua yang menggantikan Abu Bakar Ash-Shidiq. Umar bin Khattab lahir di Mekkah pada tahun 583 M, dua belas tahun lebih mudah dari Rasullah Umar juga termasuk keluarga dari keturunan Bani Suku Ady (Bani Ady).

Suku Ady sangat terpendang dan kedudukan tinggi dikalangan orang-orang Qurais sebelum Islam. Umar memiliki postur tubuh yang tegap dan kuat, wataknya Keras, pemberani dan tidak mengenal gentar, pandai berkelahi,

² *Ibid.*, h. 71-73.

siapapun musuh yang berhadapan dengannya akan bertekuk lutut. Ia memiliki kecerdasan yang luar biasa, memperkirakan hal-hal yang terjadi di masayang akan dating, tutur bicaranya halus dan fasih.

Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat terbesar sepanjang sejarah Nabi Muhammad SAW. Peranan Umar dalam sejarah islam massa permulaan yng paling menonjol karena perluasan wilayahnya, disamping kebijakan-kebijakan politiknya yang lain. Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang sangat disayangi rakyatnya. Salah satu kebiksannaya adalah melakukan pengawasanlangsun dan sendirian brkeliling kota mengawasi kehidupan rakyatnya.

Umar bin Khattab adalah seseorang mujtahid yang ahli dalam membangun Negara besar yang ditegakkan atas prinsip-prinsip keadilan, persamaan dan prsaudaraanyang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam banyak hal Umar bin khattab dikenal sebagai tokoh yang sangat bijaksan, kreatif bahkan genius. Beberapakeunggulan yang dimiliki Umar, membuat kedudukannya semakin dihormati dikalangan masyarakat Arab, Sehingga kaum Quraish memberi gelar "Singa padang pasir", dan karena kecerdasan dan kecepatan dalam berfikirnya, ia di juluki "*Abu Faiz*".³

Peradaban Islam Pada Masa Umar Ibn Khattab r.a 13-23 H (634-644 M)

Umar bin Khattab adalah putera dari Nufail al-Quraisy, dari suku Bani Adi. Sebelum Islam suku Bani Adi ini terkenal sebagai suku yang terpandang mulia, megah dan berkedudukan tinggi. Rasulullah wafat, khulafau ar-rasyidin menggantikan kedudukan beliau. Di antara empat khalifah itu, ternyata Umar Ibn Khattab mempunyai kedudukan istimewa. Keistimewaan Umar terletak pada kemampuannya berpikir kreatif. Ke brilian-an beliau dalam memahami syariat Islam, diakui sendiri olehNabi dalam Hadist riwayat Bukhari dari Abu Said al-Khudryr.a. Rasulullah Bersabda:

³ Akhmad Saufi, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 68-70.

“Sewaktu aku sedang tidur aku bermimpi melihat manusia dihadapkan kepadaku dan mereka itu memakai baju, di-antaranya ada yang sampai kesusunyadanada pula yang kurang dari itu. Dihadapkan pula kepadaku Umar bin Khattab memakai baju yang dihelanya karena sangat dalamnya.” Sahabat-sahabat bertanya, “apakah ta’wil mimpituan itu?” jawab Nabi “Agama”.

Di antara Khulafaur ar-Rasyidin yang membangun peradaban Islam adalah Umar bin Khattab. Umar ketika sudah menjadi Kepala Negara telah mengubah nama kepala negara yang semula bergelar Khalifah al-Rasul menjadi Amir al-Mu’minin. Umar melanjutkan perluasan wilayah (Futuhat) ke tiga arah: ke utara menuju wilayah Syria di bawah pimpinan Abu Ubaidah ibn Jarrah. Setelah Syria jatuh perluasan wilayah Pemikiran dan Peradaban Islam pada Masa Khulafaurasyidin.

Dilanjutkan ke arah barat menuju Mesir di bawah pimpinan Amr ibn Ash, dan menuju ke timur ke arah Irak di bawah pimpinan Surahbil bin Hasanah. Yang ke arah timur selanjutnya disempurnakan oleh Sa’ad bin Abi Waqqash. Iskandariyah pelabuhan besar Mesir, Al-Qadisiyah sebuah kota di Irak, Al-Madain ibukota Persia, serta kota Mosul dapat dikuasai. Sehingga pada Zaman pemerintahan Umar sampai tahun 641 M, wilayah kekuasaan Islam telah meliputi Jazirah Arab, Syria, Palestina, Irak, Mesir, dan sebagian wilayah Persi Untuk menghadapi masalah baru yang belum pernah ada pada masa Rasulullah dan masa Abu Bakar, maka Umar berijtihad:

- a. Menetapkan hukum tentang masalah-masalah yang baru. Dalam ketetapan itu sering seakan-akan bertentangan dengan sunnah atau ketetapan Abu Bakar pendahulunya. Namun apabila diteliti lebih mendalam, ternyata Umar memiliki jangkauan yang menyeluruh, mencakup keseluruhan ajaran Islam. Misalnya, mengenai ghanimah (harta rampasan perang), surah al-Anfal mengajarkan bahwa harta rampasan perang, termasuk tanah, harus dibagikan dengan cara tertentu, sebagian untuk para tentara yang berperang.

b. Memperbaharui organisai negara. Pada masa Rasul, sesuai dengan keadaannya, organisasi negara masih sederhana. Tetapi ketika masa Khalifah Umar, dimana umat Islam sudah terdiri dari bermacam-macam bangsa dan urusannya makin meluas, maka disusunlah organisasi negara antara lain yaitu:

1. Al-Khilafaat, Kepala Negara. Dalam memilih kepalanegara berlaku sistem "bai'ah". Pada masa sekarang mungkin sama dengan sistem demokrasi. Hanya waktuitu sesuai dengan al-amru syuro bainahum sebagaimana yang digariskan Allah dalm Al-Qu'an.
2. Al-Wizaraat, sama dengan menteri pada zaman se-karang. Khalifah Umar menetapkan Usman sebagai pembantunya untuk mengurus pemerintahan umum dan kesejahteraan, sedangkan Ali untuk mengurus kehakiman, surat-menyurat, dan tawanan perang.
3. Al-Kitabaat, Sekretaris Negara. Umar ibn Khattab meng-angkat Ziad bin Tsabit dan Abdullah bin Arqam menjadi sekretaris untuk menjelaskan urusan-urusan penting.⁴

Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Khattab

Pengangkatan Umar Ibnu Khattab menjadi khalifah kedua menjadi salah satu peristiwa penting dalam Islam yang terjadi pada bulan Jumadil Akhir. Khalifah Umar Ibn Khattab ditunjuk menjadi khalifah melalui wasiat yang diberikan oleh khalifah pertama, Abu Bakar Ash-Shiddiq, sebelum ia wafat. Selama Abu Bakar memimpin sebagai khalifah, Umar berperan sebagai na'ib dan waliyyul amri. Ia selalu menyertai dan menunjukkan kesetiannya kepada Abu Bakar dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan strategis umat islam. Karena itulah, Abu Bakar memandang Umar sosok yang tepat sebagai pengganti dirinya dalam memimpin umat Islam.

⁴ Hadriansyah AB, *Pemikiran-Pemikiran Teologi dan Sejarah Pemikiran Islam*, (Banjarmasin, Antasari, 2013), h. 15-17.

Pilihan terhadap Umar adalah pilihan yang logis, karena tidak ada orang lain yang lebih tepat untuk menduduki jabatan khalifah setelah Abu Bakar selain Umar. Tindakan memberikan wasiat kekuasaan kepada penggantinya itu secara hukum adalah sah. Sebab, itu diambil Abu Bakar selaku khalifah yang berwenang untuk mengambil tindakan demikian.

Kaum muslimin pada tahun 634 M (13H) membuat Umar sebagai khalifah. Setelah dibaiat, Umar naik ke mimbar dan berpidato: Kalau bukan karena harapkanmu untuk menjadi yang terbaik di antara kamu, yang terkuat atas kamu yang paling sadar akan apa yang “wahai manusia, aku telah ditetapkan berkuasa atas kamu. Namun penting dalam menangani urusanmu, aku tidak akan menerima amanat darimu. Cukuplah suka dan duka bagi Umar menunggu perhitungan untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai zakatmu, bagaimana aku menariknya darimu dan bagaimana aku menyalurkannya dan caraku memerintah kamu, bagaimana aku harus memerintah. Hanya Tuhanku yang menjadi penolongku, karena Umar tidak akan dapat menyandarkan kekuasaan ataupun strategi yang cerdas, kecuali jika Tuhan mempercepat rahmat, pertolongan dan dukungan kepada orang yang didukungnya”.⁵

Khalifah Umar bin Khattab adalah khalifah yang dikenal sangat disayangi rakyatnya karena perhatian dan tanggung jawabnya yang luar biasa kepada rakyat.⁶ Kekhalifahannya tercatat sebagai kepemimpinan yang berhasil. Oleh sebab itu kedua pemimpin yang telah diuraikan di atas termasuk tauladan dan referensi dalam memimpin.

⁵ A.Qasim Ibrahim dkk, *Sejarah Islam*, (Jakarta: Zaman, 2014), h. 130-131.

⁶ Mursal Aziz, Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Medan: Febi UIN SU Pers, 2019), h.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini adalah studi naskah. Penulis merangkum materi-materi yang berkaitan dengan materi sejarah Khulafa' Al-Rasyidin sebagai materi kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah. Pada artikel ini hanya membahas dua khalifah saja, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Strategi Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq

Strategi dakwah yang dilakukan Abu Bakar dalam menjaga stabilitas negara dan pengembangan kekuasaan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Abu Bakar Melanjutkan Ekspedisi Pasukan Usamah Setelah mendapat baiat dari penduduk Madinah, hal pertama yang dilakukan Abu Bakar adalah mengirim pasukan yang dipimpin Usamah bin Zaid, pasukan itu bertugas memerangi pasukan Romawi yang menguasai perbatasan Suriah. Sebenarnya pengiriman pasukan ini merupakan keputusan Rasulullah SAW karena beliau wafat, Usamah menunda keberangkatannya dan kembali ke Madinah. Meskipun banyak sahabat lainnya yang tidak setuju dengan keputusannya, Abu Bakar tetap mengirimkan Usman bin Zaid ke Romawi.
- b. Abu Bakar mengumpulkan kaum Ansar dalam menyikapi permasalahan yang diperselisihkan itu. Abu Bakar berkata, "Pasukan Usamah akan tetap diberangkatkan, sebab orang-orang Arab kembali murtad (keluar dari Agama Islam), baik secara umum maupun secara khusus dan tiap-tiap kabilah. Kemunafikan telah menampakkan dirinya, Yahudi maupun Nasrani bersiap-siap mengintai kaum muslimin. Ibarat domba kehujanan di tengah malam gelap gulia setelah kehilangan Nabi dan jumlah mereka yang minoritas di tengah-tengah musuh yang mayoritas,"

- c. Penumpasan terhadap Kaum Riddah dan Nabi Palsu. Pada masa pemberontakan Abu Bakar, ada tiga masalah besar yang dihadapi, yaitu adanya kaum murtadin (kaum riddah), munculnya nabi-nabi palsu, dan kelompok yang ingkar membayar zakat. Untuk mengembalikan mereka pada ajaran Islam, Khalifah Abu Bakar membentuk sebelas pasukan dengan pemimpin masing-masing. Setiap panglima pasukan mendapat perintah untuk mengembalikan keamanan dan stabilitas daerah yang ditentukan. Adapun kesebelas panglimanya adalah sebagai berikut: Khalid bin Walid, Ikrimah bin Abu Jahal, Syurahbil bin Hasanah, Muhajir bin Umayyah, Huzailafah bin Muhsin al-Galfani, Arfajah bin Harsamah, Suwaib bin Muqarim, A-Alla' bin Hadrami, Amru bin Ash, Khalid bin Sa'id, dan Ma'an bin Hijaz. Dengan sikap yang teguh dan pendirian yang kuat, keberanian, dan keyakinan pada kebenaran misi tersebut, kesebelas pasukan itu melaksanakan tugas dengan baik darah.⁷

Pengumpulan Al-qur'an oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq

Selama dua tahun satu kuartal pemerintahan Abu Bakar, Islam sekali lagi kembali dihidupkan. Api pemberontakan di seluruh Arabia telah dipindahkan dan kekuasaan Islam dengan mantap ditegakkan. Tidak, suatu daya kekuatan baru disuntikkan kedalamnya; maka ketika saatnya tiba, dia mampu dalam satu pukulan menjungkalkan dua kekaisaran raksasa pada masa itu. Tetapi ini hanya satu sudut pandang dari lukisan, satu fase dari pencapaian besar Khalifah. Dia juga melakukan kerja luar-biasa dalam pelayanan besar di beberapa bidang lain. Dalam masa pemerintahannya yang pendek itu diusung pengumpulan Qur'an Suci. Sajian ini pengumpulan al-Qur'an sering kali disalah-mengertikan. Ini berarti tiada lain adalah, dari semua manuskrip yang sepanjang hidup Nabi Suci telah ditulis kepada sekretaris dari waktu ke waktu, selama ayat-ayat tersebut diturunkan, dikumpulkan jadi satu jilid dengan susunan sesuai yang

⁷ Ngatimin Abbas Wahid, dkk, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 82-83.

diarahkan oleh Nabi Suci letaknya. Praktik yang dilakukan Nabi adalah bila suatu ayat atau surat diturunkan, dua kali pemrosesan digunakan untuk merawatnya.

Ada sekretaris yang selalu siaga yang melakukan penulisannya; ada juga yang menghafalkannya dalam ingatan. Sekarang hendaknya dicatat bahwa wahyu dari surat-surat tertentu itu berlangsung bertahun-tahun, karena mereka itu diturunkan sedikit demi sedikit. Jadi, pada saat satu wahyu segera turun yang merupakan bagian dari surat yang sudah diwahyukan sebelumnya, Nabi, ketika mengarahkan perintahnya untuk menulis dan mengingat, disana juga dan kemudian akan menunjukkan di surat apa dan di konteks mana dari surat itu harus didisipkan. Jadi, seluruh al-Qur'an diatur dan dibacakan dalam susunan yang benar-benar ali sesuai dengan yang kita pegang sekarang ini.

Dalam susunan asli inilah Nabi membacakan macam-macam surat dalam salat hariannya. Dengan susunan asli inilah al-Qur'an disimpan dalam ingatan manusia. Susunan dan pengaturannya dilakukan dibawah arahan Nabi sendiri. Satu-satunya perkara yang belum dilakukan adalah menjadikan berbagai manuskrip itu dalam satu jilid. Ini tak diragukan adalah pengabdian terbesar di jalan Islam, dan akan selamanya menjadi dasar persatuannya - satu kitab, tanpa sedikitpun variasi, untuk segenap umat manusia.⁸

Kesuksesan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq selama Memimpin Islam

Adapun kesuksesan yang diraih Khalifah Abu Bakar selama memimpin pemerintahan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Perhatian Abu Bakar ditujukan untuk melaksanakan keinginan Nabi, yang hampir tidak terlaksana, yaitu mengirimkan suatu ekspedisi dibawah pemimpin Usamah ke perbatasan Syiria. Meskipun hal ini dikecan oleh sahabat-sahabat yang lain, karena kondisi dalam negeri pada saat itu masih labil. Akhirnya pasukan itu diberangkatkan, dan dalam tempo beberapa

⁸Maulana Muhammad Ali, *The Early Chaliphate (Khulafa-ur-Rasyidin*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), h. 63-65.

hari Usamah kembali ke Syiria dengan membawa kemenangan yang gemilang.

- b. Keahlian Khalifah Abu Bakar dalam menghancurkan gerakan kaum riddat, sehingga gerakan tersebut dapat dimusnahkan dan dalam waktu satu tahun kekuasaan Islam terpelihara dengan baik dan kemenangan atas suku yang memberontak memberi jalan bagi perkembangan Islam. Keberhasilan tersebut menghadapi kekuatan Bizantium dan Sasania.
- c. Ketertarikan Khalifah Abu Bakar dalam menangani orang-orang yang menolak membayar zakat. Beliau memutuskan untuk memberantas dan menundukkan kelompok tersebut dengan serangan yang gencar sehingga sebagian mereka menyerah dan kembali pada ajaran Islam yang sebenarnya. Dengan demikian Islam dapat diselamatkan dan zakat mulai mengalir lagi dari dalam maupun dari luar negeri.
- d. Melakukan pengembangan wilayah Islam keluar Arabia. Untuk itu, Abu Bakar membentuk kekuatan dibawah komando Khalid bin Walid yang dikirim ke Irak dan Persia. Ekspedisi ini membuahkan hasil yang gemilang. Selanjutnya memusatkan serangan ke Syiria yang diduduki bangsa Romawi. Hal ini didasarkan secara ekonomis Syiria merupakan wilayah yang penting bagi umat Islam. Tetapi kemenangan secara mutlak belum terwujud sampai. Abu Bakar meninggal dunia pada hari Kamis, tanggal Jumadil Akhir, 13 /23 Agustus 634 M.⁹

Pembaiatan Umar Menjadi Khalifah dan Ekspansi Wilayah

Umar bin Khattab menjadi khalifah karena pernyataan Abu Bakar pada bulan Jumada ats-Tsanitahun 13 Hijriah. Az-zuhri berkata Umar diangkat menjadi khalifah pada hari kematian Abu Bakar yaitu hari selasa 8 Jamadaats-Tsani, demikian hakim meriwayatkannya. Abu Bakar pernah memanggil Utsman bin Affan untuk menulis bahwa Umar adalah pengganti dirinya, berikut teks pernyataanya:

⁹ Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam*, (Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2016), h. 4.

“Bismillahirrahmanirrahim. Ini adalah pernyataan Abu Bakar, Khalifah, penerus, kepemimpinan Muhammad Rasulullah, saat ia mengakhiri kehidupannya di dunia dan saat ia memulai kehidupannya di akhirat. Dalam keadaan yang dipercayai oleh orang kafir dan di takuti oleh orang durhaka, sesungguhnya aku mengangkat Umar bin Khattab sebagai pemimpin kalian, bahwasannya ia adalah orang baik dan adil. Hal ini sejauh pengetahuan dan penilaian diriku tentang dia. Bila mana ternyata dikemudian hari dia seorang pendurhaka dan zalim, sesungguhnya aku bermaksud baik dan segala sesuatu tergantung apa yang dilakukan: “Dan orang-orang zalim kelak akan mengetahui ketempat mana mereka dan akan kembali”

Ketika Umar menjabat khalifah ia naik mimbar dan berpidato: “sesungguhnya saya adalah orang yang membaca kalimat-kalimat yang harus kalian percayai”. Kalimat pertama yang diucapkan saat ia dilantik sebagai khalifah: *“aku adalah teladan bagi masyarakat Arab, bagai unta yang disumbat hidungnya selalu mengikuti yang menuntunnya kemanapun ia membawa. Sedangkan aku demi Tuhan memelihara Ka’bah, sesungguhnya akan membawa mereka kejalan yang lurus.”*

Lalu Umar melaksanakan tugasnyadengan sebaik-baiknya. Selama Umar menjadi khalifah terjadi penaklukan seperti pada tahun 14 Hijriah di taklukannya Damaskus dengan cara damai dan kekerasan. Hims Ba’labasecaradamai Basrah dan Ubulah secara kekerasan, pada tahun ini Umar menyatukan umat Islam shalat tarawih seperti disebutkan al-Askari dalam *al-Awail* pada tahun 15 Hijriah seluruh wilayah Yordania ditaklukan dengan cara kekerasan. Kecuali Kabariah yang ditaklukan secara damai, pada tahun ini terjadi perang Yarmuk dan Kadisiah.

Ibdu Jarir berkata pada tahun 15 Hijriah saat mendirikan kota Kufa Umar menetapkan sejumlah yang fardhu membuat kantor dan memelopori pemberian hadiah kepada pemenang. Pada tahun 16 Hijriah Ahwas dan Madain ditaklukan, shalat jumat diadakan oleh Sa’ad di Istana Kisrahatau Parsise bagai jumad perdana di Irak. Itu terjadi padaYazdhazir, putera Kisrah kalah dan

berlutut pada Rayy. Selain itu menaklukan Tikrit Umar juga berhasil menaklukkan Baitul Maqis dan menyampaikan pidato yang cukup terkenal di Jabiah. Sementara takluk pula kepadanya Kirkisah dengan cara damai. Kirsirin secara paksa dan kekerasan Halb, Anthakiah dan Minbaj dengan cara damai, dan Sirwaj dengan cara kekerasan pada bulan RabiulAwal bermusyawarah bersama Ali menetapkan tahun Hijriah.

Pada tahun 17 Hijriah khalifah Umar menambah bangunan masjid Nabawi. Sementara Hijaz tahun yang sama mengalami masa kemarau, sehingga tahun itu disebut dengan tahun kemarau dan kemudian Umar meminta hujan melalui washila Abbas. Ibnu Sa'ad meriwayatkan Nayyar al-Aslami bahwa Umar ketika keluar meminta hujan mengenakan kain burdah Rasulullah.

Pada tahun 18 Hijriah ditaklukannya Junisa bur dengan cara damai dan Hilwah dengan cara kekerasan, begitu juga kota Roha, Samisath, Harran, Nasibain dengan cara kekerasan, ada yang bilang dengan cara damai, dan kota Mausilin dan sekitarnya dengan cara kekerasan.¹⁰

Perluasan wilayah pada masa Umar bin Khattab

Ketika para pembangkang di dalam negeri telah dikikis habis oleh khalifah Abu Bakar dan era penaklukan militer telah dimulai, maka Umar menganggap bahwa tugas utamanya adalah mensukseskan ekspedisi yang dirintis oleh pendahulunya. Belum lagi genap 1 tahun memerintah, Umar telah menorehkan tinta emas dalam sejarah perluasan wilayah kekuasaan Islam. Pada tahun 635 M, Damascus, ibu kota Syuria, telah ia tundukkan.

Setahun kemudian seluruh wilayah syuria jatuh ke tangan kaum muslimin, setelah pertempuran hebat di lembah Yarmuk di sebelah timur anak sungai Yordania. Keberhasilan pasukan Islam dalam penaklukan syuria dimasa khalifah Umar bin Khattab tidak lepas dari rentetan penaklukan pada masa sebelumnya. Khalifah Abu Bakar telah mengirim pasukan besar dibawah

¹⁰ Muhammad Yakub dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Medan: Perdana Mulayana Sarana, 2015), h. 47.

pimpinan Abu Ubaidah ibn al-Jarrah ke front syuriah ketika pasukan itu terdesak, Abu Bakar memerintahkan kholid ibn walid yang sedang dikirim untuk memimpin pasukan ke front Irak, untuk membantu pasukan di syuriah. Dengan gerakan cepat, kholid bersama pasukannya menyebrangi gurun pasir luas ke arah syuriah. Ia bersama Abu Ubaidah mendesak pasukan romawi. Dalam keadaan genting itu, wafatnya Abu Bakar dan diganti oleh Umar bin Khattab.

Khalifah yang baru itu mempunyai kebijaksanaan lain. Kholid yang dipercaya untuk memimpin pasukan dewasa Abu Bakar, diberhentikan oleh Umar dan digantikan oleh Abu Ubaidah ibn al-Jarrah. Hal itu tidak diberitahukan kepada pasukan hingga selesai perang, dengan maksud supaya tidak merusak konsentrasi dalam menghadapi musuh.

Damascus jatuh ke tangan kaum muslim setelah dikepung selama 7 hari. Pasukan muslimin yang dipimpin oleh Abu Ubaidah itu melanjutkan penaklukan ke Hamah, Qinisrun, Laziqiyah dan Aleppo. Surahbil dan Amr bersama pasukannya meneruskan penaklukan atas Basyan dan Jerusalem di Palestina. Kota suci dan kiblat pertama bagi umat Islam itu dikepung oleh pasukan muslim selama 4 bulan. Akhirnya kota itu dapat ditaklukkan dengan syarat harus khalifah Umar sendiri yang menerimanya "kota kunci" dari Uskup Agung Shoporonius, karena kekhawatiran mereka terhadap pasukan muslim yang akan menghancurkan gereja-gereja.

Tahun 18 H pasukan muslimin mencapai kota Aris dan mendudukinya tanpa perlawanan. Kemudian menundukkan Peolisium (Al-Farama). Pelabuhan di pantai Laut Tengah yang merupakan pintu gerbang ke Mesir. 1 bulan kota itu dikepung oleh pasukan kaum muslimin dan dapat ditaklukkan pada tahun 19 H. Satu demi satu kota² di Mesir ditaklukkan oleh pasukan muslimin. Kota Babylonia juga dapat ditundukkan pada tahun 20 H, setelah 7 bulan terkepung. Iskandariah (ibu kota Mesir) dikepung selama 4 bulan sebelum ditaklukkan oleh pasukan islam dibawah pimpinan Ubaidah ibn as-Samit yang

dikirim oleh khalifah dari madinah sebagai bantuan pasukan Amr ibn Ash yang sudah berada di front peperangan Mesir.

Cyrus menandatangani perjanjian damai dengan kaum muslimin. Dengan jatuhnya iskandariah ini, maka sempurna lah penaklukan atas Mesir. Ibu kota negeri itu dipindahkan ke kota Fushtat yang dibangun oleh Amir ibn Ash pada tahun 20 H. Dengan syuriah sebagai basis gerak maju pasukan ke Armenia, Mesopotania bagian utara Georgia, dan Azer Baijan menjadi terbuka. Demikian juga dengan serangan² terhadap Asia kecil yang dilakukan selama bertahun-tahun. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekuasaan Islam pada masa itu meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, Mesir, dan sebagian besar Persia.¹¹

Kepemimpinan dua Khulafa' Al-Rasyidin yang telah diuraikan di atas dapat menambah wawasan atau pendalaman materi sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan pendalaman materi ini Pendidik akan mudah menjelaskan dan menguraikan pembahasan berkaitan dengan materi sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah sehingga mudah dipahami oleh peserta didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang membicarakan tentang sejarah. Pada Kelas VI pada mata pelajaran ini terdapat topik pembahasan berkaitan dengan Khulafa' Al-Rasyidin yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada pembahasan di atas materi tentang sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab sebagai pendalaman materi pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah bagi pendidik maupun peserta didik. Dari uraian materi dua Khulafa' Al-Rasyidin yang telah dijelaskan di atas dapat menambah

¹¹ Siti, *Sejarah*, h. 47-49.

wawasan atau pendalaman materi sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian diharapkan Pendidik akan mudah menjelaskan dan menguraikan pembahasan berkaitan dengan materi sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab kepada peserta didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad. *The Early Chaliphate (Khulafa-ur-Rasyidin)*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007.
- Aziz, Mursal dan Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: Febi UIN SU Pers, 2019.
- Hadriansyah AB, *Pemikiran-Pemikiran Teologi dan Sejarah Pemikiran Islam*, Banjarmasin, Antasari, 2013.
- Ibrahim, A.Qasim dkk. *Sejarah Islam*, Jakarta: Zaman, 2014
- Saufi, Akhmad dkk. *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Ula, Miftahul dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Wahid, Ngatimin Abbas dkk. *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Yakub, Muhammad dkk. *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2015.
- Zubaidah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2016.